

**MANFAAT HEDGING DALAM MENGURANGI RESIKO
KERUGIAN SELISIH KURS DAN PENGARUHNYA TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN PADA PT. "X" DI SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

**YUNI RAHMAWATI
No. Pokok : 049735852**

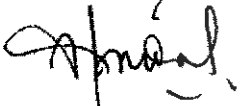
**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

SKRIPSI
MANFAAT HEDGING DALAM MENGURANGI RESIKO
KERUGIAN SELISIH KURS DAN PENGARUHNYA TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN PADA PT."X" DI SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :
YUNI RAHMAWATI
No. Pokok : 049735852

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Dra. HAMIDAH, Msi, Ak
Nip : 131 831 454

TANGGAL, 21-2-2002

KETUA PROGRAM STUDI,


Dr. H. MUSLICH ANSHORI, Msc, Ak
Nip : 131 570 339

TANGGAL, 21-2-2002

Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diujikan:

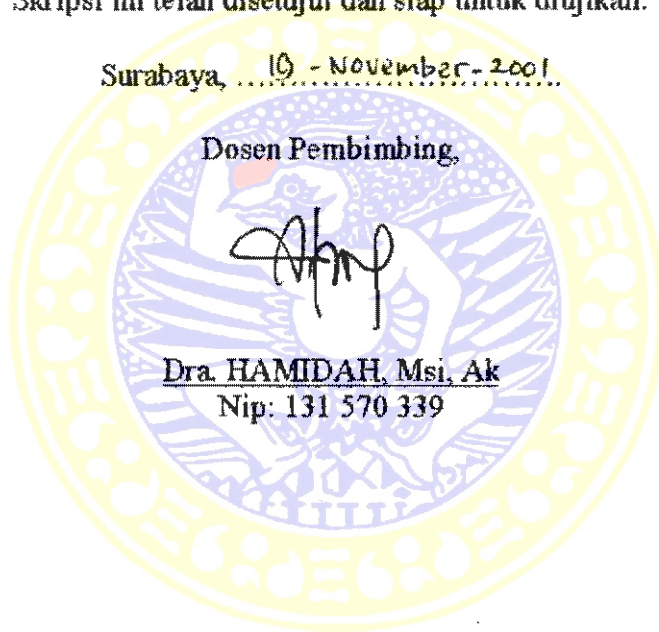
Surabaya, 10 - November - 2001

Dosen Pembimbing,



Dra. HAMIDAH, Msi, Ak

Nip: 131 570 339



ABSTRAKSI

Sejak pertengahan tahun 1997 di Indonesia telah terjadi depresiasi rupiah terhadap dollar yang diakibatkan oleh adanya krisis moneter. Pada perkembangan selanjutnya fluktuasi nilai tukar rupiah semakin sulit diprediksikan, sehingga tingkat bunga tinggi yang berdampak buruk terhadap biaya dana dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dalam valuta asing yang meningkat secara signifikan dalam satuan rupiah.

Perubahan nilai valuta asing tersebut hendaknya diantisipasi sebelumnya sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang atau menghindari terjadinya resiko yang tidak menguntungkan. Hedging atau lindung nilai sebagai pemagaran resiko disamping dapat menutup exposure perusahaan yang pada intinya menghindarkan perusahaan dari value destruction transaksi utama juga dapat menimbulkan value creation dari usaha untuk meminimalkan cost of debt.

Hedging di Indonesia dapat dilakukan dengan cara pembelian di muka valuta asing melalui kontrak (kontrak forward) antara perusahaan dengan bank devisa. Teknik hedging dengan menggunakan forward contract ini banyak digunakan oleh perusahaan besar atau perusahaan multinasional untuk melindungi receivable dan payable-nya yang relatif besar terhadap resiko kurs. Penerapan kontrak forward terhadap hutang usaha dalam valuta asing akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar bila perlakuan akuntansinya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Obyek penelitian adalah PT. Philips Ralin Electronics Surabaya yang bergerak dibidang industri lampu dimana sebagian bahan bakunya di impor dari luar negeri sehingga dalam transaksinya menggunakan US dollar. Dengan terjadinya depresiasi rupiah terhadap dollar mengakibatkan hutang dagang dari transaksi impor tersebut meningkat tajam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Philips Ralin Electronics telah menerapkan forward contract hedging atas transaksi pembelian maupun penjualan valuta asing untuk menghindari atau mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh fluktuasi nilai kurs mata uang asing, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam Standar Akuntansi Keuangan mengharuskan pencatatan selisih kurs yang diakui sebagai laba/rugi dari transaksi kontrak hedging diamortisasi berdasarkan jumlah hari yang berjalan (jangka waktu kontrak), tetapi perusahaan tidak memperhitungkannya sehingga terdapat perbedaan pengakuan laba sebesar Rp.471.110.767,- lebih besar jika tanpa memperhatikan jumlah harinya.

Agar dapat dihasilkan laporan keuangan yang wajar, maka perusahaan hendaknya menerapkan forward contract sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Tidak kalah pentingnya adalah pelaksanaan hedging harus disesuaikan dengan kondisi dan sistem organisasi yang ada karena kebijakan melakukan hedging adalah suatu kebijakan strategis yang keputusannya dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau bahkan membangkrutkannya. (Yurianto, 2000 : iv)